

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2026 : Analisis Akuntansi Lingkungan dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI) Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Asmaul Husna, SE.Ak., MM.,CA
Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi lingkungan pada Perusahaan Migas di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan baik, bentuk akuntansi lingkungan, dan penerapan akuntansi lingkungan sesuai dengan standar global reporting initiative (GRI). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan content analysis terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) delapan perusahaan, yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), PT Super Energy Tbk (SURE), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), dan PT Mitra Investindo Tbk (MITI). Pengukuran tingkat pengungkapan dilakukan menggunakan metode skoring, yaitu skor 1 apabila indikator GRI 300 diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan migas di BEI masih didominasi oleh pengungkapan kinerja lingkungan dibandingkan pengungkapan biaya lingkungan dalam bentuk moneter. Sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan indikator energi, air, emisi, dan limbah, sedangkan indikator material, keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan penilaian lingkungan pemasok masih relatif rendah. AKRA memperoleh tingkat pengungkapan tertinggi dengan indeks sebesar 75%, diikuti MEDC, ESSA, dan SURE sebesar 62,5%, ELSA sebesar 50%, sedangkan ENRG, RUIS, dan MITI memiliki tingkat pengungkapan yang lebih rendah. Selain itu, hanya RUIS yang secara rinci mengungkapkan biaya lingkungan dalam bentuk nominal, sedangkan perusahaan lainnya lebih banyak menyajikan informasi mengenai program dan aktivitas pengelolaan lingkungan tanpa mengungkapkan besarnya biaya yang dikeluarkan. Penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan migas di Bursa Efek Indonesia telah mengarah pada penerapan prinsip keberlanjutan dan pelaporan sesuai Standar GRI, namun belum dilaksanakan secara optimal. Perusahaan masih perlu meningkatkan transparansi, terutama dalam pengungkapan biaya lingkungan secara moneter dan pemenuhan seluruh indikator GRI 300 agar informasi yang disampaikan menjadi lebih komprehensif serta mampu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

Kata kunci: akuntansi lingkungan, GRI 300, Sustainability report, biaya lingkungan

ABSTRACT

Sri Wahyuni, 2026 : *Analysis of Environmental Accounting and Its Compliance with Global Reporting Initiative (GRI) Standards at Oil and Gas Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024*

Lecturers : Dr. Hj. Asmaul Husna, SE.Ak., MM.,CA
Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA

This study aims to determine whether environmental accounting at oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange is carried out properly, the forms of environmental accounting, and the implementation of environmental accounting in accordance with Global Reporting Initiative (GRI) standards. This study employs a qualitative method using a content analysis approach to examine the sustainability reports and annual reports of eight companies: PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), PT Super Energy Tbk (SURE), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), and PT Mitra Investindo Tbk (MITI). The level of disclosure was measured using a scoring method: a score of 1 if a GRI 300 indicator was disclosed and a score of 0 if it was not disclosed. The research findings indicate that the implementation of environmental accounting among oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is still dominated by disclosures of environmental performance rather than monetary disclosures of environmental costs. Most companies have disclosed indicators related to energy, water, emissions, and waste, while disclosures regarding materials, biodiversity, environmental compliance, and supplier environmental assessments remain relatively low. AKRA achieved the highest disclosure rate with an index of 75%, followed by MEDC, ESSA, and SURE at 62.5%, and ELSA at 50%, while ENRG, RUIS, and MITI had lower disclosure rates. Furthermore, only RUIS disclosed environmental costs in nominal terms in detail, while other companies primarily presented information on environmental management programs and activities without disclosing the actual costs incurred. The implementation of environmental accounting among oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange has led to the adoption of sustainability principles and reporting in accordance with GRI Standards; however, it has not yet been fully optimized. Companies still need to improve transparency, particularly in the monetary disclosure of environmental costs and compliance with all GRI 300 indicators, so that the information provided becomes more comprehensive and capable of meeting the needs of stakeholders.

Keywords: *environmental accounting, GRI 300, sustainability report, environmental costs*